

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat yang dipakai oleh kelompok masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta mengekspresikan identitas. Sejalan dengan pendapat Purnamasari dan Hartono (2023), yang mengungkapkan bahwa bahasa juga berperan sebagai alat pengenalan diri yang memfasilitasi komunikasi antar individu. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mempelajari, mengembangkan, dan mengoptimalkan penggunaan serta perannya. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat mendorong rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut tentunya diatur sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Febriana dkk. (2022) kurikulum merdeka merupakan suatu sistem pembelajaran yang lebih menekankan keleluasaan guru dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka ini, yaitu agar peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu disiplin yang mengalami transformasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Fatah dan Utami (2024) pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, ada berbagai jenis teks yang perlu dikuasai oleh peserta didik kelas VII, salah satunya ialah teks berita. Materi teks berita terdapat dalam beberapa capaian pembelajaran, salah satunya adalah elemen membaca dan memirsa. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berita. Dengan

demikian, pembelajaran ini membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam memahami dan menilai informasi yang disampaikan melalui teks berita. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, salah satu komponen yang perlu diperhatikan adalah bahan ajar.

Menurut Mahulae (2023:2), bahan ajar merupakan salah satu komponen pendukung dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dapat dijadikan sebagai bahan yang menambah pengetahuan peserta didik. Bahan ajar bertujuan untuk memudahkan proses belajar. Namun, masih terdapat peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi teks berita, serta masih terdapat sekolah yang belum lagi memanfaatkan sumber bahan ajar dari media digital. Sehingga hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, masih terdapat bahan ajar maupun alternatif bahan ajar yang tidak memenuhi standar yang ditentukan, berdasarkan unsur, struktur, kaidah kebahasaan, isi teks, dan tingkat keterbacaan wacana bagi peserta didik di kelas VII. Sehubungan dengan hal ini, penulis menemukan beberapa teks berita dalam buku paket *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbud, yang ditulis oleh Rakhma Subarna dkk., tidak sesuai tingkat keterbacaannya setelah dianalisis dengan menggunakan Grafik Fry. Menurut Khusnaini dan Nugraheni (2020), “Grafik Fry merupakan hasil upaya menyederhanakan dan mengefisiensikan teknik penentuan tingkat keterbacaan wacana.” Pengukuran dalam Grafik Fry didasarkan pada panjang pendek kalimat dan jumlah suku kata yang menunjukkan tingkat kesulitan kosakata yang membentuk wacana.

Dalam buku paket *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbud, yang ditulis oleh Rakhma Subarna dkk., terdapat enam teks berita yang dicantumkan, dan salah satu di antaranya berupa teks berita hoaks yang tidak memiliki kalimat utuh untuk dijadikan contoh bahan perbandingan dengan teks berita aslinya. Oleh karena itu, jumlah teks berita utuh yang terdapat dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas VII adalah lima teks berita. Namun, setelah dihitung menggunakan Grafik Fry ternyata hasilnya hanya dua teks berita yang memenuhi kriteria kesesuaian tingkat keterbacaan di jenjang kelas VII, sedangkan tiga teks berita lainnya tidak sesuai. Ketiga teks berita tersebut, yaitu teks berita yang

berjudul “Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi”, “Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh”, dan “Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG”. Setelah dianalisis keterbacaannya menggunakan Grafik Fry, ketiga teks berita tersebut tidak cocok digunakan sebagai bahan ajar kelas VII karena berada pada jenjang kelas perguruan tinggi (*college*), kelas 10, dan kelas 11. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak semua teks berita yang dicantumkan di buku paket sesuai dengan tingkat keterbacaan wacana kelas VII.

Berikut adalah data hasil analisis keterbacaan teks berita tersebut.

Tabel 1.1
Analisis Keterbacaan Wacana Teks Berita Buku Paket Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII oleh Rakhma Subarna dkk., Terbitan Kemendikbud

No.	Judul	Uraian	Keterangan
1.	Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi	• Kata ke-100 = Undip • Rata-rata jumlah kalimat = $4+12/29 = 4,4$ • Rata-rata jumlah suku kata = $283 \times 0,6 = 169,8 = 170$	Tidak Sesuai
2.	Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh	• Kata ke-100 = serabutan • Rata-rata jumlah kalimat = $8+5/20 = 8,25$ • Rata-rata jumlah suku kata = $268 \times 0,6 = 160,8 = 161$	Tidak Sesuai
3.	Selamatkan Bumi dari Kerusakan	• Kata ke-100 = ibu • Rata-rata jumlah kalimat = $7+8/9 = 7,89$ • Rata-rata jumlah suku kata = $262 \times 0,6 = 157,2 = 157$	Sesuai
4.	Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG	• Kata ke-100 = fenomena • Rata-rata jumlah kalimat = $6+3/14 = 6,2$ • Rata-rata jumlah suku kata = $268 \times 0,6 = 160,8 = 161$	Tidak Sesuai
5.	Bili-bili Berstatus Waspada, Bupati Gowa Ingatkan Potensi Banjir	• Kata ke-100 = hal • Rata-rata jumlah kalimat = $6+19/22 = 6,86$ • Rata-rata jumlah suku kata = $256 \times 0,6 = 153,6 = 154$	Sesuai

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik dari tiga sekolah, yakni SMP Negeri 10 Tasikmalaya, SMP Negeri 3 Tasikmalaya, dan SMP Negeri 4 Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa sumber utama bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teks berita adalah buku paket *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* terbitan Kemendikbud. Selain menggunakan buku paket tersebut, guru juga memanfaatkan sumber bahan ajar lain, seperti buku pendamping, koran, internet, dan video pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran.

Ibu Ai Nurnailawati selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Tasikmalaya mengungkapkan bahwa 50% peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada capaian pembelajaran materi teks berita. Menurut Ibu Ai, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan literasi peserta didik yang masih perlu ditingkatkan serta kesulitan peserta didik dalam memahami maupun menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Pernyataan tersebut sejalan dengan Azkia sebagai peserta didik yang menyatakan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dan struktur teks berita karena bahasa yang digunakan terkadang terasa rumit. Kemudian, Ibu Ai juga menyampaikan bahwa materi teks berita dalam buku paket terbitan Kemendikbud yang digunakan masih memerlukan pengembangan, terutama pada bagian penjelasan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan yang dirasa kurang lengkap. Selain itu, beberapa teks berita yang digunakan memiliki bacaan yang cukup panjang sehingga kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, beliau tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi juga memanfaatkan sumber lain, seperti internet dan video pembelajaran sebagai bahan ajar pelengkap. Dalam memilih bahan ajar tersebut, Ibu Ai mengungkapkan bahwa beliau lebih mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Selanjutnya, di SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Ibu Nia Kuraesin selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa materi teks berita dalam buku paket pada dasarnya sudah sesuai dengan kurikulum dan capaian pembelajaran yang berlaku. Akan tetapi, beliau menilai bahwa karakteristik peserta

didik yang berbeda-beda menyebabkan materi tersebut tetap perlu disesuaikan dalam penggunaannya di kelas. Selain menggunakan buku paket terbitan Kemendikbud, beliau juga memanfaatkan buku pendamping yang dibeli secara mandiri sebagai sumber bahan ajar tambahan. Dalam pemilihan bahan ajar, Ibu Nia lebih mempertimbangkan penyajian materi yang disusun secara terstruktur agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Menurut Ibu Nia, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Madinatul Jannah yang mengaku masih mengalami kesulitan dalam memahami isi berita karena teks yang dibaca cukup panjang. Selain itu, kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan gawai saat pembelajaran menyebabkan pemanfaatan bahan ajar digital belum dilakukan secara optimal, sehingga Ibu Nia lebih sering menggunakan bahan ajar dari buku dan koran.

Permasalahan yang hampir serupa juga ditemukan di SMP Negeri 4 Tasikmalaya. Ibu Siti Halimah selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa materi teks berita dalam buku paket terbitan Kemendikbud yang digunakan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran, tetapi masih perlu dikembangkan pada beberapa bagian, seperti pembahasan penggunaan bahasa baku dalam kaidah kebahasaan teks berita. Selain menggunakan buku paket, beliau juga memanfaatkan sumber lain di internet sebagai bahan pembelajaran. Dalam menentukan bahan ajar, beliau mempertimbangkan kesesuaian bahan ajar dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan Taksonomi Bloom. Menurut Ibu Siti, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menentukan unsur *bagaimana* dan struktur teks berita. Pernyataan tersebut didukung oleh Keira sebagai peserta didik yang mengungkapkan bahwa dirinya masih kesulitan dalam memahami isi dan struktur teks berita serta mencari sumber berita yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa bahan ajar teks berita yang digunakan oleh guru di ketiga sekolah masih perlu disesuaikan dan dikembangkan agar lebih optimal dalam mendukung pembelajaran. Meskipun bahan ajar yang digunakan telah mengacu pada kurikulum yang berlaku, tetapi

dalam penerapannya masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan penyajian materi, tingkat keterbacaan teks, serta kemudahan peserta didik dalam memahami isi, unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah melakukan pemilihan bahan ajar dari sumber lain berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti perkembangan peserta didik, sistematika penyajian materi, dan tujuan pembelajaran. Namun, pemilihan sumber bahan ajar tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran teks berita.

Materi teks berita yang menjadi bahan ajar di kelas VII bisa diperoleh dari berbagai sumber. Namun, hal tersebut harus memenuhi kriteria bahan ajar, salah satunya yaitu kesesuaian tingkat keterbacaan wacana dengan peserta didik kelas VII. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemilihan dan pengolahan materi teks berita dari sumber yang terpercaya agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung proses pembelajaran teks berita secara lebih efektif.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yakni membuat alternatif bahan ajar teks berita berupa modul dari media yang ada di internet, yaitu *Kompas.com*, dengan tema edukasi yang memiliki unsur memotivasi dan membanggakan. Dalam Kemendikbudristek (2022), capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D Kurikulum Merdeka pada elemen membaca dan memirsa menekankan kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi informasi serta mengembangkan karakter melalui pajanan teks. Oleh karena itu, teks berita yang memiliki unsur memotivasi dan membanggakan dipilih sebagai konteks pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami fakta, tetapi juga menangkap makna dan nilai positif dari informasi yang dibaca, sehingga dapat mendorong semangat belajar mereka.

Selain itu, penulis memilih teks berita dari media massa *Kompas.com* sebagai alternatif bahan ajar karena media tersebut menjadi salah satu media massa daring terkemuka di Indonesia yang menyediakan berbagai berita dengan reputasi

kuat dan terpercaya. Media *Kompas.com* secara resmi telah terdaftar di Dewan Pers. Media ini juga sudah banyak mendapatkan penghargaan bergengsi, di antaranya yang paling terbaru adalah penghargaan internasional Asian Digital Media Awards 2024 (kategori Penggunaan AI Terbaik dan Produk Digital Inovatif Terbaik) dari WAN-IFRA, penghargaan nasional Anugerah Jurnalistik Kementerian Komunikasi dan Digital 2024, dan anugerah dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) Awards 2025, serta meraih penghargaan Anugerah Media Online Terbaik 2025 dari LALIGA. Lebih lanjut, berdasarkan analisis pada beberapa teks berita yang diunggah di media *Kompas.com*, penulis menemukan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita yang lengkap.

Alternatif teks berita dalam penelitian ini diperuntukkan bagi jenjang SMP/MTs sederajat, khususnya bagi SMP Negeri 10 Tasikmalaya, SMP Negeri 3 Tasikmalaya, dan SMP Negeri 4 Tasikmalaya. Teks berita yang sudah dianalisis lalu disusun dalam bentuk modul cetak dan modul digital berbentuk *flipbook* untuk diserahkan kepada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 10 Tasikmalaya yaitu Ibu Ai Nurnailawati, SMP Negeri 3 Tasikmalaya yaitu Ibu Nia Kuraesin, dan SMP Negeri 4 Tasikmalaya yaitu Ibu Siti Halimah. Diharapkan hal ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan alternatif bahan ajar dari media massa daring *Kompas.com*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada para guru tersebut, bahwa bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks berita dapat diperoleh dari media massa daring, termasuk media *Kompas.com*.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat analisis dengan memanfaatkan metode deskriptif analitis. Hal tersebut diambil berdasarkan karakteristik penelitian dan berfokus untuk menjelajahi informasi yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:42), “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sudah ada pada subjek penelitian.” Penelitian yang dilaksanakan yaitu berjudul “Analisis Unsur, Struktur, dan Kebahasaan Teks Berita

pada Media Massa Daring *Kompas.com* Edisi Juni-Juli 2025 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita Kelas VII (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Unsur, Struktur, dan Kebahasaan Teks Berita pada Media Massa Daring *Kompas.com*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana unsur-unsur teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025?
- 2) Bagaimana struktur teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025?
- 3) Bagaimana kaidah kebahasaan teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025?
- 4) Bagaimana keterbacaan teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025?
- 5) Dapatkah teks berita pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VII SMP/MTs?

1.3 Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian ini, penulis uraikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Teks berita adalah teks yang melaporkan terjadinya peristiwa-peristiwa penting secara aktual dan faktual di masyarakat.
- 2) Analisis unsur-unsur teks berita yaitu menganalisis teks berita berdasarkan unsur teks berita, di antaranya *apa (what)*, *di mana (where)*, *kapan (when)*, *siapa (who)*, *mengapa (why)*, dan *bagaimana (how)*.
- 3) Analisis struktur teks berita ialah menganalisis teks berita berdasarkan struktur teks berita, di antaranya judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.
- 4) Analisis kaidah kebahasaan teks berita yaitu menganalisis teks berita berdasarkan kebahasaan teks berita, di antaranya penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan

konjungsi temporal, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan kata kerja mental.

- 5) Keterbacaan teks atau wacana adalah alat ukur yang berfungsi sebagai kesesuaian suatu teks atau wacana yang dilihat berdasarkan tingkat kesulitan atau kemudahan wacananya. Dalam melakukan pengukuran teks berita pada media massa daring *Kompas.com*, penulis menggunakan Grafik Fry.
- 6) Bahan ajar Bahasa Indonesia merupakan materi pembelajaran yang ditata dengan terencana untuk mendukung guru dalam mencapai tujuan atau kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dimaksud adalah teks berita.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan unsur-unsur teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025.
- 2) Mendeskripsikan struktur teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025.
- 3) Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025.
- 4) Mendeskripsikan keterbacaan teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025.
- 5) Mendeskripsikan dapat atau tidaknya teks berita yang terdapat pada media massa daring *Kompas.com* edisi Juni-Juli 2025 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VII SMP/MTs.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis uraikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penulis berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat memperluas dan memperkuat gagasan-gagasan mengenai bahan ajar teks berita yang selaras dengan kurikulum merdeka.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis maupun bagi pihak-pihak lain yang terlibat.

- a) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Pengetahuan dan pemahaman ini sangat penting bagi calon pendidik agar bisa meraih tujuan yang diinginkan dalam pendidikan serta meningkatkan kreativitas dalam menggunakan bahan ajar dari berbagai sumber.
- b) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, pemahaman, dan memberikan masukan yang konstruktif mengenai bahan ajar yang variatif dan sesuai untuk mengoptimalkan berbagai sumber belajar, terutama dalam konteks pembelajaran mengenai teks berita yang mencakup unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi para pendidik.
- c) Bagi peserta didik, bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan memahami unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks berita, serta membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- d) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa yang akan datang.